

ANALISIS PENCAPAIAN PREDIKAT UNGGUL PADA PROGRAM MAGISTER MPI DALAM PERSPEKTIF ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM

Indah Kusharyati¹, Abdul Aziz²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Madura, Indonesia

*Email korespondensi: indahkoshariyati@gmail.com, aziz45151982@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Oktober 2025

Diterima: November 2025

Diterbitkan: Desember 2025

Abstract

This study aims to analyze the achievement of superior predicates in the Master of Islamic Education Management (MPI) Program in the perspective of contemporary issues of Islamic education. The predicate of excellence not only reflects the fulfillment of national standards for higher education, but also shows the ability of the study program to integrate Islamic values with global challenges, such as digitalization, religious moderation, and managerial transformation. This research uses a qualitative approach with a case study type, with the study program as the unit of analysis. Data was obtained through in-depth interviews, participatory observations, and document review including accreditation reports, curriculum, and internal evaluation results. Data analysis is carried out thematically by triangulating sources and methods to ensure the validity of the data. The results of the study show that the achievement of superior accreditation is supported by transformative leadership, an effective internal quality assurance system, curriculum innovation based on KKNi and OBE, and the strengthening of academic collaboration networks. The integration of Islamic values in governance and learning strengthens the scientific identity and social relevance of the program in the contemporary education era.

Keywords: Superior accreditation, Islamic Education Management, academic quality, contemporary issues, Islamic education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pencapaian predikat unggul pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam perspektif isu-isu kontemporer pendidikan Islam. Predikat unggul tidak hanya merefleksikan pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi, tetapi juga menunjukkan bahwa kemampuan dari program studi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tantangan global, seperti digitalisasi, moderasi beragama, dan transformasi manajerial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus terhadap program studi magister manajemen pendidikan Islam sebagai unit analisis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta telaah dokumen meliputi laporan akreditasi, kurikulum, dan hasil evaluasi internal. Analisis data dilakukan secara tematik dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi unggul didukung oleh kepemimpinan transformatif, sistem penjaminan mutu internal yang efektif, inovasi kurikulum berbasis KKNi dan OBE, serta penguatan jejaring kolaborasi akademik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola dan pembelajaran memperkuat identitas keilmuan serta relevansi sosial program di era pendidikan kontemporer.

Kata kunci: Akreditasi unggul, Manajemen Pendidikan Islam, mutu akademik, isu kontemporer, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan isu strategis yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam, tuntutan untuk mewujudkan program studi yang unggul semakin menguat seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Akreditasi menjadi instrumen penting dalam menjamin mutu perguruan tinggi dan menunjukkan akuntabilitas lembaga terhadap publik (Hudaya et al., 2025). Pencapaian predikat “Unggul” pada program studi tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar nasional, tetapi juga menggambarkan keberhasilan institusi dalam mengintegrasikan visi keilmuan Islam dengan tantangan global pendidikan.

Secara sosial, masyarakat menuntut agar lembaga pendidikan Islam tidak sekadar menghasilkan lulusan dengan kompetensi religius, tetapi juga manajerial, adaptif, dan berwawasan global (Nudiati, 2020). Transformasi digital, krisis moralitas, dan isu moderasi beragama telah memengaruhi paradigma pengelolaan pendidikan Islam (Haprilwanti et al., 2025). Dalam kondisi tersebut, capaian akreditasi unggul menjadi simbol transformasi mutu akademik yang relevan dengan kebutuhan era kontemporer. Hal ini menandakan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Banyak kajian menegaskan bahwa akreditasi memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Rifqi Maulana (2024) menekankan bahwa akreditasi merupakan alat pengendali mutu yang mampu mendorong lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam manajemen akademik dan layanan Pendidikan (Maulana et al., 2024). Sementara itu, Zakaria Syafei (2025) menyatakan bahwa integrasi antara manajemen modern dan nilai-nilai spiritual Islam menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam menghadapi era disrupsi (Syafei et al., 2025). Dalam konteks ini, predikat unggul bukan sekadar simbol administratif, tetapi hasil dari komitmen terhadap tata kelola, kurikulum, dan budaya mutu yang holistik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung relevansi penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Hidayat dan Nizar (2021) menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi unggul pada program studi di perguruan tinggi Islam ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu inovasi kurikulum, efektivitas sistem penjaminan mutu internal, dan kemitraan akademik dengan lembaga lain (Hidayat & Nizar, 2021). Kedua, Ramadhan (2025) dalam penelitiannya mengenai “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi” menemukan bahwa budaya mutu hanya dapat tumbuh apabila didukung oleh

kepemimpinan transformatif dan keterlibatan seluruh sivitas akademika (Ramadhan et al., 2025). Ketiga, Alhamuddin meneliti hubungan antara akreditasi dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman di Program Magister Pendidikan Islam, dan hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan akreditasi unggul harus diikuti dengan inovasi pembelajaran yang selaras dengan isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama, teknologi digital, dan globalisasi pendidikan (Alhamuddin, 2016).

Meski demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada mekanisme akreditasi dan strategi peningkatan mutu secara teknis, tanpa menelaah secara mendalam makna capaian unggul dalam bingkai isu-isu kontemporer pendidikan Islam. Belum banyak kajian yang menyoroti bagaimana keberhasilan akreditasi unggul di program Magister MPI diinterpretasikan dalam konteks integrasi nilai-nilai Islam dengan realitas modern, seperti tantangan etika profesional, disrupsi teknologi, dan moderasi beragama. Inilah yang menjadi celah yang perlu dijawab melalui analisis yang lebih reflektif dan kontekstual.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian predikat unggul pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif isu kontemporer pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritik dan praktis terhadap pengembangan mutu pendidikan Islam di era modern. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya menilai akreditasi dari aspek administratif, tetapi juga memaknainya sebagai bentuk integrasi antara sistem manajemen mutu akademik dan nilai-nilai keislaman dalam menjawab isu-isu pendidikan kontemporer seperti digitalisasi, moderasi beragama, dan globalisasi spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pencapaian predikat unggul pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam perspektif isu kontemporer pendidikan Islam. Fokus penelitian adalah pada satu program studi sebagai unit analisis, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika internal, praktik manajemen akademik, inovasi kurikulum, penjaminan mutu, serta integrasi nilai-nilai Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan, dosen, tim akreditasi dan mahasiswa, observasi partisipatif pada kegiatan akademik, serta dokumentasi berupa laporan akreditasi, kurikulum, dan hasil evaluasi internal. Informan dipilih secara purposive, yaitu individu yang memiliki pengalaman dan peran strategis terkait pencapaian predikat unggul.

Analisis data dilakukan secara tematik, melalui tahap reduksi, penyajian, dan interpretasi data untuk menemukan tema-tema utama terkait strategi, praktik, dan tantangan dalam mencapai predikat unggul serta relevansinya dengan isu kontemporer pendidikan Islam. Untuk menjamin validitas temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check dengan informan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai keberhasilan program Magister MPI dalam mencapai akreditasi unggul sekaligus menegaskan integrasi antara manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Mutu Akademik dan Manajerial

Peningkatan mutu akademik dan manajerial pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menjadi aspek krusial untuk mencapai predikat unggul. Berdasarkan temuan lapangan, strategi yang diterapkan mencakup penguatan kurikulum, pengembangan kompetensi dosen, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori kualitas pendidikan yang dikemukakan oleh Harvey dan Green, bahwa mutu akademik tidak hanya diukur dari output lulusan, tetapi juga dari proses pembelajaran, input sumber daya, dan lingkungan akademik yang kondusif (Susanty & Suriansyah, 2025). Sesuai hasil telaah dokumentasi berupa laporan kegiatan perkuat kapasitas sdm ikuti workshop kurikulum OBE, kurikulum diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kontemporer, termasuk integrasi isu-isu pendidikan Islam modern, digitalisasi pendidikan, dan moderasi beragama.

Dari sisi manajerial, penelitian lapangan menunjukkan bahwa pimpinan program menerapkan pendekatan *strategic management* yang menekankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan. Menurut Robbins dan Coulter, manajemen strategis membantu lembaga pendidikan untuk merespons perubahan eksternal dan internal secara efektif (Kamaludin, 2022). Dalam praktiknya, pimpinan program melakukan pertemuan rutin dengan tim pengelola untuk mengevaluasi kinerja akademik dan administratif, hal ini sesuai dengan telaah dokumentasi berupa website pascasarjana tentang kegiatan rapat

evaluasi dengan menetapkan indikator keberhasilan, serta merancang program perbaikan berbasis hasil evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan manajemen MPI menjadi responsif terhadap dinamika pendidikan tinggi Islam dan tuntutan akreditasi.

Instrumen penilaian LAMDIK untuk program Magister mencakup beberapa aspek penting yang menjadi tolak ukur mutu akademik dan manajerial. Aspek tersebut meliputi:

Tabel 1: Indikator Penilaian Lamdik

No	Indikator LAMDIK	Contoh Dokumen Pendukung
1	Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen visi dan misi program studi- Rencana strategis (Renstra) dan rencana operasional tahunan b. Notulen rapat penyusunan dan evaluasi VMTS- Bukti sosialisasi VMTS kepada dosen, mahasiswa, dan stakeholder
2	Tata Kelola dan Manajemen Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur organisasi dan uraian tugas (job description) b. Standar Operasional Prosedur (SOP) akademik dan administrasi- Dokumen SPMI (Manual Mutu, Formulir Monev, Audit Mutu Internal) c. Notulen rapat manajemen dan laporan kinerja tahunan
3	Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Data jumlah dan profil mahasiswa aktif b. Data seleksi penerimaan mahasiswa baru c. Rekapitulasi IPK, lama studi, dan prestasi mahasiswa d. Data kegiatan kemahasiswaan dan pembinaan akademik/non-akademik
4	Sumber Daya Manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> a. Daftar dosen tetap dan tidak tetap b. SK pengangkatan dosen dan tenaga kependidikan\ c. CV dan portofolio dosen d. Sertifikat kompetensi, pelatihan, atau penghargaan dosen e. Data beban kerja dosen (BKD) dan penelitian
5	Pembiayaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Rencana anggaran tahunan dan laporan realisasi anggaran- Bukti audit keuangan internal b. Daftar inventaris sarana dan prasarana (ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, fasilitas IT) c. Bukti perawatan dan pemanfaatan fasilitas d. Dokumen kemitraan untuk pendanaan eksternal
6	Kurikulum dan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen kurikulum berbasis KKNI b. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan silabus c. Bukti pelaksanaan pembelajaran (jadwal kuliah, daftar hadir, berita acara) d. Evaluasi hasil belajar mahasiswa

		e. Bukti inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi
7	Penelitian	a. Daftar penelitian dosen dan mahasiswa b. Laporan penelitian dan outputnya (artikel, prosiding, buku) c. Bukti publikasi ilmiah (terindeks Sinta, Scopus, dll.) d. Dokumen hibah penelitian internal dan eksternal
8	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	a. Daftar kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa b. Laporan kegiatan PkM dan dokumentasi kegiatan c. Bukti kerja sama dengan mitra masyarakat atau lembaga d. Publikasi hasil PkM di media atau jurnal
9	Luaran (Outcome dan Impact)	a. Data tracer study alumni b. Data penyerapan lulusan di dunia kerja c. Capaian prestasi dosen dan mahasiswa- Penghargaan, paten, karya inovatif, atau kebijakan hasil riset d. Dampak program terhadap masyarakat dan pengembangan pendidikan Islam

Berdasarkan table diatas, strategi peningkatan mutu akademik dan manajerial pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) didasarkan pada sembilan indikator penilaian LAMDIK. Setiap indikator menjadi landasan dalam merancang kebijakan akademik, tata kelola, dan pengembangan sumber daya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, penguatan mutu dimulai dari penyusunan *Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)* yang berorientasi pada keunggulan akademik berbasis nilai-nilai Islam. Menurut teori *Strategic Management in Education* oleh Bryson, visi dan misi yang jelas berfungsi sebagai arah strategis yang menghubungkan tujuan kelembagaan dengan kebutuhan Masyarakat (Siregar & Sugesti, 2025). Dalam konteks Magister MPI, dokumen Renstra dan hasil sosialisasi VMTS kepada stakeholder menunjukkan adanya keselarasan antara arah institusi dan dinamika pendidikan Islam kontemporer.

Pada aspek *Tata Kelola dan Manajemen Akademik*, strategi diarahkan pada penerapan sistem manajemen mutu internal (SPMI) melalui mekanisme audit, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan. Berdasarkan teori *Total Quality Management (TQM)* oleh Deming, peningkatan mutu harus dilakukan melalui siklus *Plan-Do-Check-Act (PDCA)* untuk menjamin kesinambungan perbaikan (Falah et al., 2025). Data lapangan menunjukkan bahwa MPI secara rutin melaksanakan rapat evaluasi akademik, audit mutu internal, dan peninjauan standar operasional

prosedur (SOP). Hal ini memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik dan administrasi berjalan sesuai standar mutu nasional.

Indikator berikutnya, *Mahasiswa*, menjadi fokus pengembangan layanan akademik dan pembinaan prestasi. Program studi menerapkan sistem seleksi ketat, pembimbingan akademik intensif, serta pelatihan *soft skills* berbasis kepemimpinan Islam. Berdasarkan teori *Student Development* oleh Astin, keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses akademik dan non-akademik berdampak signifikan terhadap prestasi dan karakter (Widhiastuti et al., 2024). Data lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa Magister MPI aktif mengikuti seminar nasional, publikasi ilmiah, serta kegiatan pengabdian masyarakat, mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif ini.

Dalam aspek *Sumber Daya Manusia (SDM)*, strategi pengembangan kompetensi dosen menjadi prioritas utama. Program studi secara rutin mengadakan pelatihan profesional, seminar internasional, dan kegiatan *joint research*. Teori *Continuing Professional Development (CPD)* oleh Desimone menegaskan bahwa peningkatan kapasitas dosen harus berkelanjutan, relevan, dan kolaboratif (Widayati, 2017). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa dosen Magister MPI mampu menghasilkan karya ilmiah bereputasi dan inovasi pembelajaran kontekstual sesuai perkembangan isu pendidikan Islam global.

Selanjutnya, pada indikator *Pembiayaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana*, strategi difokuskan pada transparansi anggaran dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas. Berdasarkan teori *Resource-Based View* oleh Barney, keunggulan institusi dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang unik dan sulit ditiru, seperti sistem pembelajaran berbasis teknologi dan fasilitas digital learning (Ratnawati et al., 2025). Di lapangan, Magister MPI telah mengembangkan *Learning Management System (LMS)* melalui aplikasi *SATE* dan *digital library* melalui aplikasi *opacpasca* untuk mendukung efisiensi dan aksesibilitas proses belajar.

Untuk indikator *Kurikulum dan Pembelajaran*, pengembangan dilakukan melalui integrasi antara keilmuan manajemen modern dan nilai-nilai Islam. Kurikulum disusun berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan hasil penelitian dosen. Menurut teori *Outcome-Based Education* yang dikemukakan oleh Spady, kurikulum harus dirancang berdasarkan capaian kompetensi yang

terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Rizki et al., 2024). Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di Magister MPI telah mengakomodasi pembelajaran berbasis proyek dan penelitian, yang mendorong mahasiswa berpikir kritis dan aplikatif.

Dalam bidang *Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)*, strategi diarahkan pada peningkatan kolaborasi riset, publikasi ilmiah, serta kemitraan dengan lembaga eksternal. Berdasarkan teori *Knowledge Creation* oleh Nonaka & Takeuchi (Afqarina, 2018), kolaborasi penelitian berperan penting dalam membentuk budaya inovasi akademik. Hasil lapangan menunjukkan adanya kerja sama aktif dengan lembaga penelitian nasional dan internasional, seperti BRIN dan universitas mitra luar negeri. Kegiatan PkM pun diarahkan untuk menjawab kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat melalui pelatihan manajemen madrasah dan pemberdayaan guru.

Indikator terakhir, *Luaran (Outcome dan Impact)*, menjadi tolok ukur keberhasilan program. Melalui *tracer study* dan survei pengguna lulusan, diketahui bahwa alumni Magister MPI banyak terserap di instansi pendidikan, pemerintahan, dan lembaga keagamaan. Hal ini memperkuat teori *Human Capital* oleh Schultz, bahwa pendidikan bermutu meningkatkan produktivitas dan kontribusi sosial lulusan (Fardila et al., 2025). Sesuai hasil pengamatan bahwa magister MPI lahir pada tahun 2022 namun memiliki lulusan pertama pada tahun 2024 sehingga berdampak terhadap hasil akreditasi ini juga menunjukkan keberhasilan magister MPI dalam mewujudkan tujuan akreditasi unggul yang tidak hanya administratif, tetapi juga substantif terhadap kemajuan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, strategi peningkatan mutu akademik dan manajerial berdasarkan indikator LAMDIK di Program Magister MPI menunjukkan pendekatan yang integratif, berorientasi pada pengembangan keilmuan, profesionalisme dosen, dan relevansi sosial. Kombinasi antara TQM, CPD, dan kepemimpinan transformatif menjadikan program ini mampu beradaptasi terhadap tantangan pendidikan Islam modern, sekaligus mempertahankan keunggulan mutu yang berkelanjutan.

Kontekstualisasi Akreditasi dengan Isu Kontemporer Pendidikan Islam

Akreditasi pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan instrumen strategis untuk menjamin mutu pendidikan, sekaligus menjadi cerminan kualitas akademik dan manajerial program. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, kaprodi dan dosen, akreditasi tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pandangan Harvey dan Green (1993) bahwa mutu pendidikan merupakan konstruksi multidimensi yang mencakup proses, input, output, dan konteks sosial (Efgivia & Albahra, 2024). Predikat unggul, dalam konteks ini, mencerminkan keberhasilan program dalam menyelaraskan standar nasional dengan kebutuhan kontemporer pendidikan Islam.

Data lapangan menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi unggul pada Program Magister MPI dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan standar akademik modern. Kurikulum dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi manajerial mahasiswa, tetapi juga menekankan penguatan karakter Islami, moderasi beragama, dan kepedulian sosial. Menurut Alavi dan Leidner, kontekstualisasi pendidikan harus menyesuaikan konten akademik dengan lingkungan sosial dan kebutuhan peserta didik, sehingga lulusan mampu bersaing secara profesional tanpa kehilangan identitas keislamannya (Adinegoro, 2012).

Selain itu, akreditasi juga dikaitkan dengan tantangan digitalisasi pendidikan. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa MPI memanfaatkan platform *Learning Management System* (LMS) berupa aplikasi SATE yang terdapat beberapa aplikasi didalamnya di antaranya ialah SIAKAD sebagai laman kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan monitoring akademik hal ini sesuai dengan telaah dokumentasi berupa pedoman Pendidikan pascasarjana IAIN Madura. Teori *e-learning* oleh Bates menekankan pentingnya teknologi dalam memperluas akses, meningkatkan efektivitas, dan mendukung evaluasi pembelajaran (Mahmudi et al., 2025). Implementasi LMS di Magister MPI memungkinkan peninjauan data akademik

secara *real-time* dan mempermudah proses *audit internal* yang menjadi bagian dari akreditasi.

Dalam konteks isu kontemporer, moderasi beragama menjadi salah satu fokus strategis program. Berdasarkan wawancara, materi pembelajaran dan diskusi kelas selalu menekankan nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Teori pendidikan Islam kontemporer oleh Al-Faruqi menekankan perlunya integrasi ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip Islam untuk membentuk lulusan yang religius dan adaptif (Nasir & Sunardi, 2025). Pencapaian akreditasi unggul menunjukkan bahwa program mampu menyeimbangkan standar mutu formal dengan praktik pendidikan yang responsif terhadap isu sosial-keagamaan.

Data lapangan juga mengindikasikan bahwa kolaborasi internasional dan nasional menjadi faktor penting dalam konteks akreditasi. Program Magister MPI aktif menjalin kemitraan dengan universitas luar negeri, lembaga penelitian, dan industri pendidikan Islam. Powell menjelaskan bahwa jaringan organisasi dapat meningkatkan kapabilitas lembaga melalui pertukaran pengetahuan, praktik terbaik, dan *benchmarking* (Sumarni, 2025). Kegiatan *joint research* dan *visiting lecture* yang dilakukan Magister MPI berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik, relevansi kurikulum, serta nilai tambah dalam proses akreditasi.

Aspek kepemimpinan dan budaya organisasi turut memengaruhi keberhasilan kontekstualisasi akreditasi. Hasil wawancara dengan dosen magister manajemen Pendidikan Islam menunjukkan bahwa pimpinan MPI menerapkan kepemimpinan transformatif, yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan partisipasi sivitas akademika dalam perencanaan dan evaluasi mutu. Menurut Bass, kepemimpinan transformatif meningkatkan komitmen, motivasi, dan kreativitas anggota organisasi (Roni Harsoyo, 2022). Di lapangan, hal ini terlihat dari keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pengembangan kurikulum berbasis isu kontemporer, penelitian aplikatif, dan program pengabdian masyarakat.

Selain faktor internal, tekanan eksternal dari stakeholder, seperti LAMEMBA, alumni, dan masyarakat, juga memengaruhi strategi akreditasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa magister MPI aktif melakukan evaluasi kebutuhan pemangku kepentingan untuk menyesuaikan kurikulum, fasilitas, dan program penelitian.

Teori stakeholder oleh Freeman menegaskan pentingnya menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak untuk menjaga legitimasi dan keberlanjutan organisasi (Puspita, 2015). Kontekstualisasi akreditasi di magister MPI menjadi sarana untuk menjawab ekspektasi stakeholder sekaligus menegaskan relevansi pendidikan Islam dalam konteks modern.

Selain itu, tantangan globalisasi pendidikan dan persaingan antar perguruan tinggi menuntut program magister MPI untuk terus berinovasi. Berdasarkan hasil wawancara, program studi menekankan penguatan *soft skills*, kemampuan riset, dan kepemimpinan mahasiswa. Menurut OECD, kompetensi abad ke-21 meliputi keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif, yang harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan nilai agama (Adnyana et al., 2024). Akreditasi unggul menunjukkan keberhasilan magister MPI dalam menyeimbangkan standar internasional, tuntutan lokal, dan nilai-nilai keislaman.

Analisis data lapangan juga mengungkap bahwa sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan fondasi dalam kontekstualisasi akreditasi. MPI menerapkan audit internal, monitoring evaluasi pembelajaran, dan feedback mahasiswa sebagai bagian dari SPMI. Teori *Total Quality Management*, Deming menekankan pentingnya siklus perbaikan berkelanjutan (*plan-do-check-act*) untuk mencapai mutu yang konsisten (Hartati et al., 2024). Penerapan SPMI yang sistematis membantu magister MPI memetakan capaian akademik, mengidentifikasi kelemahan, dan merancang strategi perbaikan berbasis data, sehingga akreditasi unggul menjadi cerminan kualitas yang nyata.

Secara keseluruhan, kontekstualisasi akreditasi pada Program Magister MPI tidak hanya terkait dengan pemenuhan standar administratif, tetapi juga refleksi terhadap isu kontemporer pendidikan Islam, seperti digitalisasi, moderasi beragama, globalisasi pendidikan, dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pencapaian predikat unggul merupakan hasil sinergi antara manajemen akademik yang adaptif, kurikulum relevan, pengembangan kompetensi dosen, kepemimpinan transformatif, serta keterlibatan stakeholder. Strategi ini menegaskan bahwa akreditasi dapat dijadikan indikator tidak hanya untuk kualitas formal, tetapi juga sebagai alat untuk menjawab tantangan pendidikan Islam modern secara kontekstual dan berkelanjutan

Kontribusi Program Magister MPI terhadap Pengembangan Keilmuan dan SDM Pendidikan Islam

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keilmuan dan sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan Islam. Berdasarkan data lapangan, program ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial untuk mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan SDM menurut Armstrong, yang menekankan pentingnya pendidikan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan kapasitas profesional individu (Jamalulel1 et al., 2024).

Dari sisi keilmuan, magister MPI berperan dalam memperkuat integrasi antara teori manajemen modern dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kurikulum yang diterapkan menekankan kajian manajemen pendidikan, penelitian pendidikan Islam, inovasi pembelajaran, serta pengembangan karakter Islami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa dibekali kemampuan analisis kritis, penyusunan kebijakan pendidikan, dan penerapan praktik terbaik di lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan teori pendidikan progresif oleh Dewey, bahwa pendidikan harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan aplikatif sesuai kebutuhan masyarakat kontemporer (Silvia & Inayati, 2023).

Program magister MPI juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui kolaborasi penelitian dan pelatihan profesional. Berdasarkan data, dosen magister MPI secara rutin terlibat dalam seminar, workshop, dan proyek penelitian bersama perguruan tinggi lain, baik nasional maupun internasional. Menurut Desimone, pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian, dan inovasi akademik (Widayati, 2017). Dengan demikian, lulusan magister MPI dan dosen pendampingnya mampu menerapkan praktik manajemen pendidikan yang berbasis riset dan relevan dengan isu kontemporer.

Selain itu, program magister MPI mendorong pengembangan kepemimpinan pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa lulusan magister MPI ditempatkan dalam posisi strategis, seperti kepala madrasah, koordinator program studi, atau pengelola lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan penguatan nilai-nilai religius, etika profesional, dan inovasi pembelajaran. Bass menekankan bahwa kepemimpinan transformatif dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan inovasi organisasi (Wang et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa magister MPI membentuk SDM yang mampu mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan Islami.

Kontribusi program magister MPI terhadap pengembangan keilmuan juga terlihat dari produk penelitian dan publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen. Berdasarkan dokumentasi, mahasiswa diwajibkan menyelesaikan tesis dan artikel penelitian yang mengkaji isu pendidikan Islam kontemporer, seperti moderasi beragama, digitalisasi pendidikan, dan inovasi kurikulum dan manajemen pendidikan. Produk akademik ini tidak hanya meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa, tetapi juga memberikan sumbangan nyata terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

Lebih lanjut, program magister MPI mendukung pengembangan SDM melalui program pengabdian masyarakat berbasis keilmuan. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan konsultasi, pelatihan guru, dan pendampingan manajemen pendidikan di sekolah dan madrasah. Berdasarkan teori Bringle dan Hatcher, pengabdian berbasis akademik memungkinkan mahasiswa menerapkan teori dalam praktik, sekaligus memberikan manfaat sosial (Masri et al., 2025). Temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini memperkuat kemampuan mahasiswa dalam merancang strategi pendidikan, berkomunikasi dengan berbagai pihak, dan menerapkan prinsip manajemen Islami secara kontekstual.

Program manajemen MPI juga berperan dalam membangun jejaring profesional dan kolaborasi antar perguruan tinggi. Data lapangan menunjukkan bahwa program ini menjalin kerja sama dengan universitas dalam negeri dan luar negeri, lembaga penelitian, serta industri pendidikan. Powell menekankan bahwa jejaring strategis meningkatkan kapabilitas organisasi melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan inovasi (Sumarni, 2025). Kolaborasi ini memperluas

wawasan mahasiswa dan dosen, serta meningkatkan relevansi dan kualitas keilmuan yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, Program Magister MPI memberikan kontribusi yang holistik terhadap pengembangan keilmuan dan SDM pendidikan Islam. Lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kapasitas manajerial, kepemimpinan, dan kemampuan inovatif yang selaras dengan tantangan pendidikan kontemporer. Program ini juga memperkuat kemampuan dosen, mendukung penelitian relevan, dan membangun jejaring kolaboratif, sehingga secara keseluruhan mendorong penguatan mutu pendidikan Islam di tingkat nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menunjukkan capaian yang signifikan dalam mewujudkan mutu akademik dan manajerial yang unggul, dengan indikator keberhasilan yang mencakup sembilan komponen utama LAMDIK, mulai dari VMTS hingga luaran. Strategi peningkatan mutu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan kurikulum berbasis KKNi dan OBE, peningkatan kapasitas dosen, implementasi sistem manajemen mutu internal (SPMI), serta integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek akademik dan kelembagaan. Akreditasi unggul yang diraih bukan semata hasil administratif, tetapi refleksi dari keberhasilan program dalam mengontekstualisasikan isu-isu kontemporer pendidikan Islam seperti digitalisasi, moderasi beragama, dan globalisasi pendidikan. Program ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan keilmuan dan SDM pendidikan Islam melalui riset, publikasi ilmiah, pengabdian masyarakat, dan kepemimpinan akademik yang transformatif.

Untuk menjaga keberlanjutan mutu, Program Magister MPI disarankan untuk terus memperkuat sistem penjaminan mutu berbasis data (*evidence-based quality assurance*), memperluas jejaring internasional dalam penelitian dan publikasi, serta memperdalam integrasi antara teori manajemen modern dan prinsip pendidikan Islam. Selain itu, penting untuk mengembangkan sistem *tracer study* yang lebih komprehensif guna memantau kontribusi alumni terhadap

pengembangan pendidikan Islam di lapangan. Upaya digitalisasi pembelajaran perlu terus dioptimalkan dengan memperbaiki infrastruktur teknologi dan meningkatkan literasi digital dosen maupun mahasiswa. Dengan demikian, Magister MPI dapat mempertahankan predikat unggul secara berkelanjutan serta berperan strategis dalam memperkuat ekosistem pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berkarakter

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegoro, K. R. R. (2012). Knowledge Management System : Alternative Solutions To Share Tacit Knowledge Between State Civil Apparatus. *Civil Service*, 16(2), 48–60. https://www.researchgate.net/profile/Kurnia-Adinegoro/publication/367969978_Knowledge_Management_System_Solusi_Alternatif_Berbagi_Tacit_Knowledge_antar_Aparatur_Sipil_Negara/links/63dbaca762d2a24f92eb65cb/Knowledge-Management-System-Solusi-Alternatif-Berbagi-Tacit-Knowledge-antar-Aparatur-Sipil-Negara.pdf
- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2024). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. Strar Digital Publishing.
- Afqarina, R. (2018). *Pengaruh Knowledge Management Dan Organizational Learning Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Hotel Grand Inna Malioboro)*. Universitas Islam Indonesia.
- Alhamuddin. (2016). Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam: Mutu dan Relevansi. *Al Murabbirabbi*, 3(1), 1–15.
- Efgivia, M. G., & Albahra. (2024). Outcome-Based Education Teori, Praktik dan Aplikasi. In *Widiana Media Utama* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Falah, F., Zohriah, A., & Firdaus, R. (2025). Konsep Total Quality Management Di Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 8(2), 1286–1294. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1444>.The
- Fardila, A., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Model Pembiayaan Pendidikan Berbasis Human Capital: Sebuah Kajian Sitematis(SLR) Terhadap Investasi Skill Building. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 250–263.
- Haprilwanti, N., Napisah, N., Hambali, A., & Basri, H. (2025). Diskursus Pendidikan Islam : Perspektif , Tantangan Dan Isu Terkini. *Jurnal Edukasi Dan Manajemen Pendiidkan*, 1(1), 1–5.
- Hartati, L., Nurhayati, N., & Hidayat, N. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing pada lembaga Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1980–1987. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1080>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Model In Islamic Education Learning. *Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Hudaya, A., Isnaningrum, I., Iramdan, & Suhendra. (2025). SPMI Sebagai Pilar Pengembangan Mutu Berkelanjutan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 4(2), 178–189. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.968>
- Jamalulel1, H. A., Firdaus, D. R., Nugraha, E., & Mujib, A. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam : Kajian Pustaka. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 1475–1491.
- Kamaludin. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 278–289. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.50>
- Mahmudi, M. A., Fitri, D. M., Lase, D. C., Saptiany, S. G., Asrul, Nur, M. D. M., & Raini, Y. (2025). *Teknologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Azziya KARYa Bersama.
- Masri, M., Parinduri, L., Widya, H., Alam, H., & Arifah, R. (2025). Kolaborasi Internasional Antara UniMAP Dan Fakultas Teknik UISU Dalam Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Dan Kejuruan Berbasis Pengabdian Masyarakat. *JUmas: Jurnal Masyarakat*, 04(02), 322–329.
- Maulana, R., N.A, A. Z., Pranata, J., & Wafa, R. A. (2024). *Mutu Pendidikan yang Komprehensif Perspektif Manal Hani Qutaishat*. Karya Bakti Makmur (KBM).
- Nasir, M., & Sunardi. (2025). Reorientasi pendidikan islam dalam era digital : telaah teoritis dan studi literatur. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 56–64.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Puspita, M. E. (2015). Orporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan. *Parsimonia*, 2(1), 89–109.
- Ramadhan, M. A., Setyaningsih, R., & Irawati. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.23-33>
- Ratnawati, R., Choiriyah, F., Nashrullah, M., Darto, Ghofur, A., Ariwibowo, A., Rahman, S., Purwoko, L. F., Purnomo, A., Favindhani, Qausya, Suarti, H., Majid, A., & Prasetyo, G. T. (2025). *Masa Depan Dirancang, Bukan Ditebak: Perencanaan Strategik Pendidikan di Tengah Ketidakpastian Zaman*. Karya Bakti Makmur (KBM).
- Rizki, F., Gea, D., & Medan, U. N. (2024). Efektivitas Kurikulum Outcome-Based Education (Obe) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Matakuliah Bakery Sebuah Meta-Analysis. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 232–249.
- Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Silvia, A., & Inayati, M. (2023). Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 10(2), 188–199. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah>
- Siregar, A. N., & Sugesti, T. (2025). Strategic Management of Boarding School Based Schools in Improving the Quality of Education at SMA Negeri 2 Plus YPMHB

- Sipirok. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 28–33.
<https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Sumarni, Y. (2025). *Marketing perguruan tinggi: synergy knowledge quality dan spiritual network Agility*. Bremidia Global.
- Susanty, & Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Jurnal Internasional. *Sosains: Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(2), 146–156.
- Syafei, Z., Zohriah, A., Kurniawati, E., Suwenti, R., & Masdariah, E. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Disrupsi : Systematic Literature Review*. 14(2), 3419–3428.
- Wang, Y., Hong, D., & Huang, J. (2023). A Diffusion of Innovation Perspective for Digital Transformation on Education. *Procedia Computer Science*, 225, 2439–2448. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.235>
- Widayati, A. (2017). *Teachers' Professionalism and Continuing Professional Development: The perceptions of Accounting Teachers in Vocational High Schools in Yogyakarta Indonesia*. Western Australia.
- Widhiastuti, R., Aeni, I. N., Rahmaningtyas, W., & Ananda, D. S. (2024). *Peran Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran*. Pradina Pustaka.